PARTISIPASI PARA PEDAGANG KAYU DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA SEPULU KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN MADURA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

ANISAH

NIM. : 90220896

1997

PARTISIPASI PARA PEDAGANG KAYU DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA SEPULU KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN MADURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

A N I S A H

NIM. : 90220896

1 9 9 7

NOTA DINAS
Drs. H. M. Wasyim Bilal
Drs. A. Machfudz Fauzy
Dosen Fakultas Dakwah IAIN

Hal : **Skripsi Saudari Anisah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan bimbingan, kemudian perbaikan seperlunya skripsi saudari:

N a m a : Anisah
N I M : 90220896
Fakultas : Dakwah
Jurusan : BPAI
Judul : **PARTISIPASI PARA PEDAGANG KAYU DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA SEPULU KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN MADURA**

Maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta guna dimunaqasyahkan, sedemikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 1996

Pembimbing I

Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP. : 150 169 930

Pembimbing II

Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. : 150 189 560

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PARTISIPASI PARA PEDAGANG KAYU DALAM KEGIATAN DAKWAH DI DESA SEPULU KECAMATAN SEPULU KABUPATEN BANGKALAN MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh

A N I S A H

NIM : 90220896

telah dimunaqasahkan di depan sidang munaqasah
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal: 13 Januari 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasah

Ketua Sidang,

Drs. HM. Hasan Baidaie
NIP: 150 046 342

Sekretaris Sidang,

Drs. Sukriyanto
NIP: 150 088 689

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP: 150 169 930

Penguji II

Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP: 150 037 920

Penguji III

Drs. Suisyanto
NIP: 150 228 025

Yogyakarta, 1997
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,

Drs. HM. Hasan Baidaie
NIP: 150 046 342

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar".*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*)Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: CV. Jaya Bakti, 1989), hlm. 848.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل على محمد وعلى اله واصحابه اجمعين : اما بعد :

Segala puji bagi Allah pengutus seluruh alam, salawat dan salam terlimpah kepada Nabi Besar Muhammad yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam, serta dijadikan kerasulannya sebagai obor buat menerangi alam dari gelap gulita, dan pembela yang menyelamatkan kaum Mukmin dari mara bahaya.

Diangkatnya judul di atas sebagai topik pembahasan skripsi ini dilandasi oleh kenyataan bahwa pada umumnya para pedagang kayu berorientasi pada materi dan sangat menghargai waktu, sehingga tak dielakkan dapat mempengaruhi terhadap dakwah Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu penyusun haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Hasan Baida'i, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. H.M. Wasyim Bilal, selaku Dosen Pembimbing atas jerih payahnya dalam membimbing penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Drs. A. Mahfudz Fauzy, selaku Dosen Pembimbing juga atas jerih payahnya dalam membimbing penyusunan skripsi ini;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Para pegawai Fakultas Dakwah, terutama para karyawan/ petugas Perpustakaan Dakwah yang selalu dengan senang hati dan ramah melayani penyusun;
5. Para rekan dan rekanita yang tulus ikhlas memberikan dukungan moril kepada penyusun agar menjadi yang terbaik;
6. Semua pihak yang telah memberi bantuan baik yang berupa moril maupun materiil kepada penyusun.

Akhirnya penyusun hanya dapat berdo'a semoga seluruh amal kebajikan mereka semua diterima oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal. Amin.

Tidak lupa penyusun sampaikan bahwa penyusunan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran serta kritik demi perbaikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri serta pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 1996

Penyusun,

(Anisah)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 3

C. Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan Penelitian..... 6

E. Kegunaan Penelitian..... 7

F. Kerangka Teoritik..... 7

1. Tinjauan tentang Partisipasi..... 7

2. Tinjauan tentang Dakwah Islam..... 10

3. Peran Pedagang Kayu dalam Dakwah Islam..... 22

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Dakwah Islam..... 26

G. Hipotesa..... 32

H. Metode Penelitian..... 33

1. Subyek Penelitian..... 33

2. Metode Pengumpulan Data..... 33

3. Metode Analisa Data..... 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SEPULU

A. Letak Geografis..... 39

B. Keadaan Demografi..... 39

C. Keadaan Sosial Ekonomi..... 41

D. Keadaan Pendidikan..... 43

E. Kehidupan Beragama..... 46

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Karakteristik Pedagang Kayu Desa Sepulu. 48

1. Menurut Tingkat Pendidikan..... 48

2. Menurut Tingkat Umur..... 51

3. Menurut Tingkat Pendapatan..... 53

B. Bentuk Kegiatan Dakwah Islam di Desa Sepulu..... 54

C. Partisipasi Pedagang Kayu dalam Kegiatan Dakwah di Desa Sepulu..... 58

1. Keterlibatan dalam Pengajian..... 60

2. Partisipasi dalam Bentuk Sumbangan Pikiran..... 66

3. Partisipasi Berupa Tenaga..... 67

4. Partisipasi Berupa Sumbangan Materi (dalam Kegiatan Sosial Keagamaan).... 69

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Dakwah Islam..... 80

1. Tingkat Pendidikan..... 81

2. Tingkat Umur..... 86

3. Tingkat Pendapatan..... 89

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 93

B. Saran-saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 01 Jumlah Penduduk Desa Sepulu menurut Jenis Kelamin..... 40

Tabel 02 Jumlah Penduduk Desa Sepulu menurut Kelompok Umur..... 41

Tabel 03 Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Menurut Mata Pencaharian..... 42

Tabel 04 Sarana Perekonomian di Desa Sepulu..... 43

Tabel 05 Keadaan Penduduk Desa Sepulu menurut Agama 44

Tabel 06 Keadaan Sarana Ibadah Desa Sepulu..... 45

Tabel 07 Status Pendidikan Penduduk Desa Sepulu.... 46

Tabel 08 Sarana Pendidikan di Desa Sepulu..... 47

Tabel 09 Tingkat Pendidikan Umum Pedagang Kayu di Desa Sepulu..... 50

Tabel 10 Tingkat Pendidikan Agama Pedagang Kayu di Desa Sepulu..... 51

Tabel 11 Tingkat Umum Pedagang Kayu di Desa Sepulu. 52

Tabel 12 Tingkat Pendapatan Perbulan Pedagang Kayu di Desa Sepulu..... 53

Tabel 13 Tingkat Partisipasi Pedagang Kayu dalam Kegiatan Dakwah Islam..... 59

Tabel 14 Keterlibatan Pedagang Kayu dalam Mengikuti Pengajian Rutin..... 61

Tabel 15 Keterlibatan Pedagang Kayu dalam Menghadiri Pengajian Rutin..... 62

Tabel 16 Keterlibatan Pedagang Kayu Mengajak Orang Lain Menghadiri Pengajian..... 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tabel 17 Tingkat Keterlibatan Pedagang Kayu dalam Pengajian..... 65
Tabel 18 Tingkat Partisipasi Pedagang Kayu berupa Pikiran..... 66
Tabel 19 Partisipasi Pedagang Kayu berupa Tenaga... 68
Tabel 20 Partisipasi Pedagang Kayu dalam Memberikan Sumbangan Materi untuk Pengajian Rutin.... 70
Tabel 21 Partisipasi Pedagang Kayu Memberikan Sumbangan untuk Pengajian Hari Besar Islam... 71
Tabel 22 Keterlibatan Pedagang Kayu dalam Memberikan Bantuan untuk Tempat Ibadah..... 73
Tabel 23 Keterlibatan Pedagang Kayu dalam Memberikan Santunan untuk Anak Yatim..... 75
Tabel 24 Partisipasi Pedagang Kayu kepada Fakir Miskin..... 77
Tabel 25 Tingkat Partisipasi Pedagang Kayu dalam Kegiatan Sosial Keagamaan berupa Materi... 79
Tabel 26 Partisipasi Pedagang Kayu dilihat dari Tingkat Pendidikan Umum..... 81
Tabel 27 Partisipasi Pedagang Kayu dalam Kegiatan Dakwah menurut Pendidikan Agama..... 84
Tabel 28 Partisipasi Pedagang Kayu dalam Kegiatan Dakwah menurut Tingkat Umur..... 87
Tabel 29 Partisipasi Pedagang Kayu dalam Kegiatan Dakwah menurut Tingkat Pendapatan Perbulan 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghilangkan salah pengertian, salah interpretasi yang mungkin timbul dan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu arti dan makna judul di atas :

1. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "participation" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "hal mengambil bagian".[1] Atau "turut berperan serta dalam suatu bagian".[2] Jadi yang dimaksud dengan partisipasi di sini adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang dalam mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

2. Pedagang Kayu

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah, dengan menjual dan membeli barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan.[3] Jadi yang dimaksud dengan

---

[1] S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Hasta, 1988), hlm. 139.

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 650.

[3] Ibid., hlm. 180.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pedagang kayu di sini adalah orang-orang yang mencari nafkah dengan membeli dan menjual kayu untuk memperoleh keuntungan guna mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Adapun kayu yang diperjualbelikan berupa kayu Ulin, kayu Belangiran dan kayu Terantang. Kayu ini digunakan untuk membangun rumah dan keperluan lainnya.

3. Kegiatan Dakwah

Kegiatan berasal dari kata "giat" yang berarti "rajin" dan semangat (tt, perbuatan, usaha) aktif, tangkas dan kuat.[4] Sedangkan dakwah menurut Amrullah Ahmad adalah :

> "Segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan mengamalkan dan kemudian menghayati ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupan".[5]

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan dakwah dalam penelitian ini adalah suatu usaha dalam menyiarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

4. Desa Sepulu

Desa Sepulu adalah suatu daerah yang dikepalai oleh seorang Kepala Desa, yang merupakan bagian dari Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan Madura, Propinsi Jawa Timur.

---

[4] Ibid., hlm. 180.

[5] Amrullah Ahmad, Dakwah islam dan Transformasi Budaya, (Yogyakarta: PLPM, 1985), hlm. 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan demikian yang dimaksud skripsi ini adalah penetapan tentang partisipasi para pedagang kayu di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura dalam usaha menyiarkan agama Islam. Secara operasional penelitian ini mencoba menelaah tingkat partisipasi para pedagang kayu yang mencakup pikiran, tenaga dan materi. Adapun bentuk dan cara ikut serta mereka dalam kegiatan dakwah meliputi keterlibatan dalam mengikuti pengajian rutin dan pengajian hari besar Islam; memberikan sumbangan untuk pengajian, memberikan sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah serta memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin. Dan penelitian ini mencakup rentang waktu 1995/1996.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu hal yang sangat penting dan dianjurkan oleh Islam dalam kehidupan bermasyarakat adalah adanya kemauan untuk menasehati supaya melaksanakan kebaikan dan kebenaran serta melarang berbuat kejelekan. Dan ini dipandang sebagai kewajiban bagi setiap individu. Setiap orang Islam mendapat tugas untuk beramar ma'ruf dan nahi mungkar dalam arti memerintahkan kepada kebaikan dan memberi nasehat, berwasiat tentang kebaikan serta menjadi tauladan yang baik. Disamping itu juga berupaya untuk mencegah perbuatan mungkar, baik yang mungkar menurut ajaran Islam maupun menurut norma dan etika sosial suatu masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tugas-tugas amar ma´ruf nahi mungkar yang diperintahkan Allah sebenarnya adalah tugas semua umat Islam, sebagaimana perintah untuk saling menasehati. Tetapi pada prakteknya masih banyak anggapan yang mengatakan bahwa tugas tersebut adalah tugas orang-orang tertentu saja. Hal ini yang menyebabkan orang kehilangan kepeduliannya terhadap yang lain, sehingga budaya saling menasehati atau mengingatkan antara sesama umat Islam semakin kurang nampak. Keadaan semacam ini diperparah lagi dengan semakin banyaknya kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing individu karena tuntutan kehidupan mereka.

Dalam kehidupan sekarang ini, ekonomi adalah salah satu sektor yang paling utama. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya adalah bersinggungan dengan kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan yang berupaya agar kebutuhan ekonomi mereka tercukupi. Hal ini meskipun termasuk suatu kewajiban yang harus dilaksanakan selama masih hidup di dunia, tetapi terkadang dengan alasan kewajiban tersebut, orang cenderung mengalahkan kewajiban lain yang semestinya lebih diutamakan, yaitu kewajiban untuk taat kepada Allah. Berkaitan dengan maslah kegiatan ekonomi ini, syari´at Islam memperkenalkan konsep-konsep shodaqoh, zakat, infaq dan lainnya, dengan tujuan agar manusia sadar bahwa ada kewajiban yang harus ditunaikan dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang telah mereka peroleh tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ekonomi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap berbagai aktifitas manusia sehari-hari, termasuk di dalamnya aktifitas dakwah maupun kegiatan ibadah. Sehingga muncul semacam anggapan yang mengatakan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi kehidupan beragama seseorang, artinya dengan semakin mapannya kondisi ekonomi, perhatian terhadap tugas-tugas agama mereka semakin mantap. Sedang bila kehidupan ekonominya belum begitu mapan atau bahkan masih sangat lemah, maka perhatian terhadap keberagamaannya sangat kurang. Hal ini dapat dimaklumi, karena perhatian yang seharusnya dicurahkan terhadap tugas-tugas agama, tetapi karena adanya hal yang menuntut lebih banyak perhatian terhadap masalah ekonomi, maka tugas-tugas keberagamaan sedikit terabaikan.

Kegiatan dakwah Islam dalam suatu masyarakat tidak akan lepas dari peranan dan partisipasi seluruh warga masyarakat setempat. Untuk pengembangan Islam yang baik pada dasarnya tergantung pada respon yang diberikan masyarakat terhadap tantangan yang dihadapinya.

Para pedagang kayu yang berada di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura, secara ekonomi sudah dapat dikatakan mapan. Dengan latar belakang kultur masyarakat yang agamis serta kesadaran masing-masing individu yang tinggi terhadap kehidupan agamanya, mereka tetap konsisten terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakannya sebagai seorang muslim, termasuk di dalamnya adalah kegiatan-kegiatan dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berangkat dari hal-hal tersebut di atas, penyusun terdorong ingin mendeskripsikan lebih jauh partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Sebagai pedagang kayu, mereka memiliki kesibukan-kesibukan yang berbeda dengan masyarakat lainnya, tetapi mereka tetap melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai pengejawantahan kemuslimannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penyusun dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi para pedagang kayu dalam kegiatan dakwah di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partipasi para pedagang kayu dalam kegiatan dakwah Islamiyah di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tentang tingkat partisipasi para pedagang kayu dalam kegiatan dakwah di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi para pedagang kayu dalam kegiatan dakwah di Desa Sepulu.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teori adalah untuk menambah studi dakwah terutama kehidupan dakwah para pedagang kayu di Desa Sepulu yang difokuskan pada partisipasi dakwahnya.
2. Secara praktik adalah dapat menjadi bahan masukan bagi para da'i dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islam di Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Partisipasi

   a. Pengertian Partisipasi

      Partisipasi adalah "turut berperan serta dalam suatu bagian".[6] Sedangkan menurut Keit Davis dalam bukunya Human Society partisipasi adalah keterlibatan mental emosional untuk ikut serta menyumbangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dan turut serta bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.[7]

---

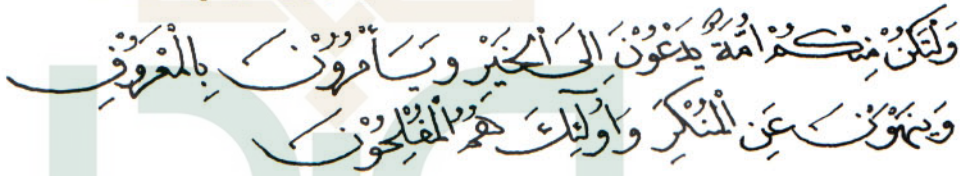
[6] Departemen Pendidikan, Loc. cit.

[7] R.A. Santoso Sastroputro, Partisipasi dan Komunikasi Persuasif dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dari definisi tersebut di atas, bahwa partisipasi menghendaki adanya keikutsertaan seseorang untuk terselenggaranya suatu kegiatan baik ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan tanggung jawab dalam suatu aktifitas, baik di bidang mental, fisik maupun materi.

Jika dihubungkan dengan dakwah Islam maka umat Islam mempunyai kewajiban ikut serta dan bertanggung jawab dalam suatu aktifitas dakwah baik yang berupa fisik, mental maupun materi. Kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah ini disandarkan pada firman Allah surat Ali Imran ayat 104 :



Artinya: "Hendaklah ada diantra kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran; merekalah orang-orang yang beruntung".[8)]

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap muslim berkewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah Islam. Keterlibatan secara aktif dari setiap individu akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah. Keterlibat-

---

8)Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983), hlm. 93.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

an dari setiap anggota masyarakat sebagai pendukung pelaksana kegiatan dakwah Islam merupakan modal dasar terlaksananya segala aktifitas dakwah.

b. Tingkatan Partisipasi

Menurut Hoofsteede dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Khairuddin ada beberapa tingkatan partisipasi :

1) Partisipasi Inisiasi (Inisiation Participation) adalah partisipasi masyarakat dalam mengemukakan inisiatif.

2) Partisipasi Legitimasi (Legitimation participation) adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau keputusan tentang kegiatan tersebut.

3) Partisipasi Eksekusi (Execution participation) adalah partisipasi pada tingkat pelaksana.[9)]

Karena adanya asumsi bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, masyarakat tidak hanya sebagai obyek, tetapi juga berperan sebagai subyek atau pelaku, maka ketiga tingkatan partisipasi masyarakat di atas harus ada dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini memberi pengertian bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam gagasan dan pembicaraan saja, tetapi juga diwujudkan pada tahap pelaksanaan.

---

9)Khairuddin, Pembangunan Masyarakat, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 125.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan melihat tingkatan partisipasi di atas maka melibatkan setiap anggota masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Islam merupakan modal dasar terlaksananya segala aktifitas dakwah. Dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan maka mereka merasa memiliki dan menyadari bahwa partisipasi yang dilakukannya untuk masyarakat itu sendiri.

2. Tinjauan tentang Dakwah Islam

a. Definisi Dakwah

Untuk memahami pengertian dakwah, maka perlu ditinjau terlebih dahulu dari segi bahasa dan istilah.

Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah (دعوة) berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata kerja dari :

دعا ، يدعو ، دعوة

Artinya: mengajak, menyeru, mengumandangkan, memanggil.[10]

Ditinjau dari segi istilah, para ahli telah mengemukakan definisi dakwah antra lain seperti berikut :

1) Toha Yahya Umar memberikan definisi dakwah Islam adalah sebagai berikut :

---

[10] Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1973), hlm. 127.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat".[11]

2) Menurut H. Masdar Helmy, memberikan definisi dakwah adalah :

"Mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Islam, termasuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat".[12]

3) Menurut Amrullah Ahmad dakwah Islam adalah :

"Segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, mengamalkan dan menghayati ajaran Islam, sebagai pedoman hidup dan kehidupan".[13]

Dari definisi tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa dakwah Islam merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok muslim untuk mengajak umat manusia agar memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

b. Dasar dan Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, menurut batas kemampuan masing-masing. Lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan agama Islam. Dan setiap umat Islam mendapat tugas untuk

---

[11]Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Widya Jaya, 1985), hlm. 1.

[12]Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hlm. 31.

[13]Amrullah Ahmad, Loc. cit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

beramar ma´ruf dan nahi mungkar dalam arti memerintahkan kepada kebaikan dan berupaya untuk mencegah dari perbuatan mungkar.

Al-Qur´an dengan jelas memerintahkan kepada umat Islam agar ada di antara umat untuk senantiasa melaksanakan amar ma´ruf dan mencegah dari yang mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104.



Artinya: "Hendaklah ada diantra kamu yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan yang ma´ruf dan mencegah dari kemungkaran; merekalah orang-orang yang beruntung".[14]

Firman-Nya yang lain dalam ayat 110 :



Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah."[15]

Ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang harus menyeru kepada

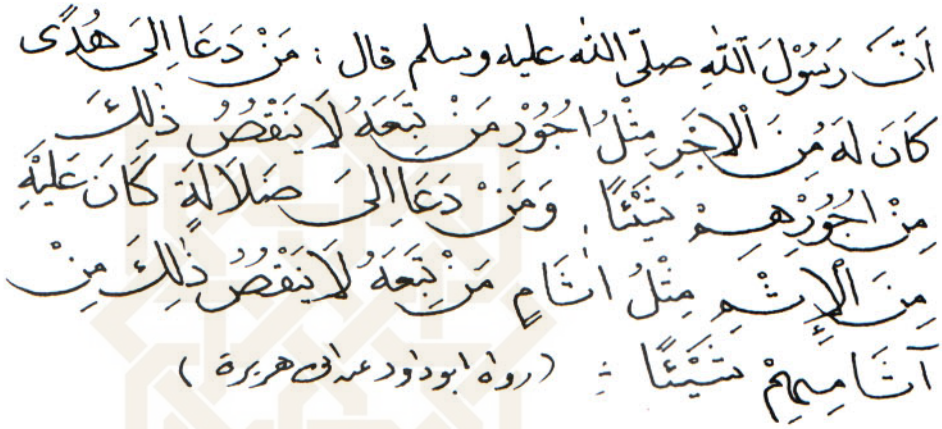
---

[14] Departemen Agama RI, Loc. cit.

[15] Departemen Agama RI, Op. Cit., hlm. 94.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, berdasarkan kemampuan dan kesanggupannya agar terbina, terpelihara kesejahteraan masyarakat. Untuk pelaksanaan amar ma'ruf dapat dilakukan sesuai dengan tuntunan Islam :


أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صلى الله عليه وسلم قال : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى
كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ
مِنْ أُجُوْرِهِمْ شَيْئًا ، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ
مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذٰلِكَ مِنْ
آثَامِهِمْ شَيْئًا . (رواه ابوداود عن ابى هريرة)

Sabda Rasulullah SAW :
"Barangsiapa yang menyeru (mengajak) kepada petunjuk Allah, niscaya ia mendapat pahala seperti pahala orang yang mengikuti seruannya dengan tiada mengurangi pahala-pahala pengikutnya sedikitpun. Dan barangsiapa menyeru (mengajak) kepada jalan sesat, ia akan mendapat dosa seperti dosa orang yang mengikutinya, dengan tiada mengurangi dosa-dosa mereka sedikitpun".[16] (HR. Abu Daud dari Abu Hurairah)

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa mengajak orang berbuat kebaikan, sehingga ajakannya diamalkan oleh pengikutnya, akan memperoleh pahala serupa dengan pahalanya orang yang mengikuti ajakannya tanpa mengurangi hak pahala pengikutnya sedikitpun. Demikian juga mengajak orang

---

16) Abi al-Thiib Muhammad Syamsu al-Haq al-Adam, 'Aunul Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud, cet. 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), XII: 362.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kepada kesesatan, berbuat amal kejahatan akan memperolah dosa sebagaimana dosanya orang yang melakukannya karena ajakannya itu tanpa dikurangi dosa-dosanya orang yang melakukannya.

Dengan demikian, yang dimaksud mengajak kepada petunjuk Allah ialah menyeru kepada segala ajaran dan pelajaran agama Islam yang berasal dari perintah Allah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW serta sunnah-sunnah Rasulullah yang tercantum dalam al-Qur´an dan Hadits.

Sedang dalam melaksanakan nahi mungkar Nabi Muhammad SAW memberikan tuntunan tersendiri, sebagaimana :



عَنْ اَبِىْ سَعِيْدِ الْخُضْرِىِّ رضى الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلعم : مَنْ رَاٰى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهٖ فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهٖ فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهٖ وَذٰلِكَ اَضْعَفُ الْاِيْمَانِ . (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abi Said al-Hudry r.a. berkata; Saya telah mendengarnya Rasulullah SAW bersabda: Siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, bila tidak dapat dengan tangan maka dengan mulut (lisannya) apabila tidak dapat maka dengan hatinya, ini selemah-lemahnya iman".[17]

Hadits di atas, menjelaskan urutan-urutan bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap kemungkaran, hal ini dimaksudkan bahwa untuk

---

17) Salim Bahraisi, Riyadush Shalihin, (Bandung: PT. Al-Ma´arif, 1983), hlm. 197-198.

melaksanakan nahi mungkar dilakukan dengan berbagai cara dengan kemampuan individu atau kelompok.

Suatu kegiatan akan terarah dan teratur jika mempunyai tujuan yang jelas karena tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu aktifitas dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia (tidak ada artinya).

Tujuan dakwah menurut Rosyad Shaleh ada dua yaitu tujuan utama dan tujuan departemental. Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridlai Allah SWT. Sedang tujuan departemental adalah tujuan masing-masing segi atau bidang yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridlai Allah SWT, misalnya kebahagiaan dalam bidang sosal ekonomi adalah suatu ilai yang ditandai dengan tegaknya keadilan di tengah-tengah masyarakat, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya hidup tolong menolong atas dasar taqwa, terkikisnya kebodohan, kemiskinan dan sebagainya.[18)]

Adapun tujuan umum dakwah Islam adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar

---

18) Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 21-27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang diridlai Allah SWT. agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akherat.[19]

c. Bentuk-bentuk Dakwah

Dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehubungan dengan kegiatan tersebut maka perlu diperhatikan faktor manajemen yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

1) Perencanaan, yaitu melihat ke depan, dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan;

2) Pengorganisasian, yaitu mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka;

3) Penggerakan, yaitu menggerakkan para pelaksana atau pelaku dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan;

4) Pengendalian, yaitu mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.[20]

---

[19] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 51.

[20] Nasruddin Harahap, Cs. (Ed), Dakwah Pembangunan, cet. I, (Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I, 1992), hlm. 234.

Dari faktor-faktor tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa tindakan yang akan dilakukan dalam rangka menyelenggarakan dakwah hendaknya didasarkan pada keputusan yang matang, sistematis serta pemikiran dan perhitungan yang betul-betul matang.

Adapun bentuk-bentuk dakwah di sini adalah :

1) Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang menekankan usaha pada lisan oral.[21] Penyampaian metode ini, ditekankan pada lisan. Potensi lisan sangat penting yaitu kemampuan berbahasa yang disertai dengan keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan sikap dalam menyampaikan ajaran Islam.

Seoang da'i harus dapat menguasai apa yang hendak disampaikan serta intisari dan maksud yang terkandung di dalamnya. Adapun bentuk-bentuknya mencakup :

a) Ceramah

Yaitu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.[22]

---

[21] Ibid., hlm. 209.

[22] Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hlm. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sedang bentuknya bisa berupa pengajian, penyuluhan, khutbah dan sebagainya. Bentuk ini sering digunakan Rasulullah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada para sahabat.

b) Tanya Jawab

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau menguasai materi dakwah.[23] Metode ini merupakan metode penyampaian dakwah dengan cara memotivasi obyek untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas. Tujuannya adalah agar obyek dakwah memiliki keberanian bertanya apa yang belum jelas dan belum dimengerti.

c) Diskusi

Yaitu suatu metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan pengertian serta perubahan kepada penerima dakwah.[24] Metode ini merupakan metode untuk menghidupkan suasana, sehingga para penerima dakwah dapat mencurahkan perhatiannya kepada permasalahan yang dihadapi.

---

[23] Ibid., hlm. 31-32.

[24] Ibid., hlm. 34.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2) Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah yang menekankan usaha dan kegiatannya pada perbuatan atau karya nyata.[25] Menurut Husen Segaf dakwah bil-hal adalah "merupakan keseluruhan usaha untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan lain yang lebih baik menurut ajaran Islam.[26]

Jadi dakwah bil-hal adalah dakwah yang menunjuk dan mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang lain atau kelompok manusia dengan keteladanan dan amal perbuatan untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan lain yang lebih baik menurut tuntunan Islam dengan menaruh perhatian yang besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan, seperti kemiskinan, kebodohan dengan bentuk amal nyata.

Dakwah bil-hal pada hakekatnya adalah dakwah yang mengacu kepada bentuk tindakan nyata yaitu antara lain :

---

[25] Ibid., hlm. 34.

[26] Husein Segaf, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, (Jakarta: Dirjen Bimas Urusan Haji, 1988), hlm. 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Keteladanan

Yaitu metode penyampaian dakwah dengan jalan memberikan teladan langsung, sehingga orang mudah tertarik untuk mengikuti kepada apa yang diberikan.[27] Metode ini memperlihatkan sikap, gerak-gerik, kelakuan, melalui perbuatan-perbuatan terpuji dan mulia. Metode ini tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

b) Santunan

Santunan di sini wujudnya beraneka ragam dapat berupa moril maupun materi. Sebagaimaa firman Allah dalam surat An-Nisa´ ayat 75 :



Artinya: "mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan membela orang-orang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak".[28]

Islam mengajarkan bahwa memiliki harta bukanlah mutlak, tetapi memiliki fungsi sosial yang wajib dikerjakan sesuai dengan kedudukannya. Memanfaatkan harta untuk berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang dituntut untuk menjadi umat

---

[27] Abdul Kadir Munsyi, Op. Cit., hlm. 35.

[28] Departemen Agama RI, Op. cit., hlm. 131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemurah, penyantun yang mau membelanjakan harta bendanya untuk kemaslahatan umat.

c) Silaturrahmi

Silaturrahmi merupakan metode dakwah untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam dengan mengunjungi obyek dakwah.[29] Silaturrahmi suatu pendekatan yang lebih pribadi, berdampak sosial dan menguatkan tali persaudaraan. Silaturrahmi adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, sehingga metode ini disamping merupakan aktifitas dakwah, sekaligus sebagai tugas kewajiban setiap muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

مَنْ اَحَبَّ اَنْ يَبْسُطَ لَهُ فِى رِزْقِهِ وَاَنْ يُنْسَأَ لَهُ
فِى اَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: "Barangsiapa ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah mempererat tali hubungan silaturrahmi".[30] (Hadits riwayat Al-Bukhari)

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil suatu gambaran bahwa dakwah bil-hal dapat diwujudkan dalam bentuk :

---

29) Asmuni Syakur, Op. cit., hlm. 160.

30) Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim Ibn al Mughirah al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, (ttp.: Dar al-Fikr, 1981), V: 119.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(1) Pemberian sumbangan dana dalam rangka pembangunan tempat ibadah.

(2) penyantunan anak yatim, memberikan bantuan fakir miskin.

3. Peran Pedagang dalam Dakwah Islam

Dalam sejarah kehidupan Rasulullah SAW. salah satu julukan yang diberikan oleh penduduk Mekah kepadanya adalah Al-Amin yang berarti orang yang dapat dipercaya. Julukan yang diberikan oleh orang-orang itu didasarkan atas kenyataan yang terdapat dalam diri Nabi, bahwa kesempurnaan, kedewasaan dan kejujuran hatinya sudah tampak sejak ia masa kanak-kanak. Sehingga pada saat menginjak usia dewasanya dalam perbuatan dan tingka lakunya Muhammad selalu menghindari segala hal yang dapat menodai nama yang sudah diberikan kepadanya oleh penduduk Mekah. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan beliau di masa-masa selanjutnya. Salah satu hasil dari sifat ini adalah dipercayainya beliau untuk menjalankan perdagangan milik Khodijah. Ini awal kehidupan beliau dalam dunia perdagangan, yang dengan kejujuran dan kemampuannya mampu memperdagangkan barang-barang Khodijah dengan keuntungan yang sangat besar.[31] Tetapi meskipun demikian,

---

[31] Muhammad Hussein Hakekal, Sejarah Hidup Muhammad, alih bahasa Ali Audah, cet. 19 (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1986), hlm. 63.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kehidupan beliau tidak berubah menjadi seseorang yang bergaya mewah. Sebab Muhammad mengetahui bahwa harta merupakan sebab timbulnya rasa lebih unggul seseorang atas yang lain dan akan menghilangkan rasa persaudaraan umat manusia. Sehingga keuntungan-keuntungan yang beliau peroleh sepenuhnya dipergunakan untuk perjuangan agama Islam dan dalam rangka dakwah Islamiyah. Inilah teladan yang diberikan oleh Rasulullah dalam posisinya sebagai seorang pedagang yang tetap memiliki kepedulian terhadap kegiatan dakwah.

Kewajiban amar ma´ruf nahi mungkar sebagai esensi dakwah hal ini meminta umat Islam agar berpartisipasi dalam melakukan kritik sosial, membetulkan yang salah, memperbaiki yang kurang dan meluruskan yang bengkok. Kesemuanya ini dapat dimulai dari dirinya sendiri, keluarga, orang-orang terdekatnya, masyarakat atau kelompok sekitarnya sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah, dan ini harus dilakukan oleh umat Islam tanpa memandang jenis kelamin maupun profesi atau kedudukan.

Demikian juga halnya dengan konteks Indonesia, dalam sejarah Indonesia, umat Islam telah memainkan peranan sangat penting, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Kedua bidang ini tidak dapat dipisahkan, sebab sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah bahwa dalam melakukan perdagangan bukan hanya materi saja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang menjadi tujuan dan prioritas utama. Tetapi hendaknya bidang ekonomi itu dipergunakan untuk menunjang kegiatan dibidang sosial-keagamaan. Dan ini benar-benar terlihat dalam sejarah berkembangnya Islam di Indonesia.

Sebagaimana diketahui, bahwa pada abad 13, yaitu ketika proses Islamisasi mulai berlangsung, kaum santri merupakan kelompok inti yang bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di Nusantara. Mereka menjadi penganjur dan penyebar Islam, bersamaan dengan kegiatan mereka di bidang perniagaan. Dengan mendirikan pusat-pusat kegiatan komersial di daerah pantai, mereka membentuk kelompok kyai pedagang, sebagai basis awal dilakukannya proses Islamisasi secara sistematis.[32)]

Perkembangan seperti ini juga berlangsung pada awal abad 20. Berdirinya Sarekat Dagang Islam (SDI) pada tanggal Oktober 1905 merupakan bukti kebangkitan ekonomi kaun santri. Dengan mencontoh perilaku Nabi, para kaum santri yang sekaligus pedagang mempergunakan harta dan kelebihan yang mereka miliki itu untuk menunjang kegiatan dakwah Islamiyah di bumi Indonesia.

Peran pedagang dalam dakwah Islam memang dirasa sangat penting, terutama pada saat orang mulai

---

32)Sartono Kartodirjo, Sejarah Nasional Indonesia, jilid III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1977), hlm. 119.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengira bahwa dakwah sudah berakhir setelah khotbah di masjid, setelah menyuruh orang berbuat yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, dan setelah menerangkan hukum-hukum syari'at. Mereka tidak melihat realitas, bahwa banyak anak-anak usia sekolah yang mayoritas beragama Islam belum menikmati bangku pendidikan, banyak pembangunan masjid yang terbengkalai karena kekurangan dana atau banyak anal yatim yang terlantar. Masalah-masalah inilah yang masih kurang mendapat perhatian dari umat Islam, sehingga menganggap bahwa hal-hal semacam itu telah keluar dari konteks kegiatan dakwah padahal Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an :



Artinya: "(yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka yang menyuruh mereka mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka".[33]

Jadi dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas para Rasul dan pengikut-pengikutnya, yaitu

---

[33] Departemen Agama, Op. Cit., hlm. 246.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

umat Islam ada tiga macam. Pertama ialah menyuruh yang ma'ruf dan melarang yang mungkar. Kedua ialah menerangkan tentang yang halal dan haram. Dan tugas ketiga adalah melepaskan manusia dari beban penderitaan, atau menurut al-Qur'an melepaskan manusia dari belenggu yang menindih kuduk mereka. Jadi dalam tugas yang ketiga inilah peran para pedagang akan dirasakan, sebab dalam bidang ini lebih menitik beratkan pada segi finansial yang dari sudut pandang sederhana akan dengan mudah diperoleh dari kelompok dagang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dalam Dakwah Islam

Munculnya keinginan berpartisipasi dalam dakwah Islam tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi hal itu berkaitan dengan beberapa faktor berikut yang akan membentuk sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia secara garis besar meliputi dua faktor :

a. Faktor Intern: yaitu faktor yang terdapat diri manusia itu sendiri yaitu berupa daya pilih yang dimiliki seseorang yang berfungsi untuk menerima serta mengolah segala pengaruh yang datang dari luar.[34)]

---

34)Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 171.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Faktor Ekstern: yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia.[35)]

Sebagaimana di atas, faktor intern dan ekstern senantiasa mempengaruhi sikap dan tingkah laku, meskipun pengaruh ekstern itu biasanya disesuaikan dengan sikap yang terdapat dalam diri manusia (faktor intern) tetapi bagaimanapun juga faktor ekstern tetap akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku terutama faktor lingkungan. Sebab setiap individu itu memerlukan hubungan dengan lingkungannya yang berfungsi untuk menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau yang memberikannya sesuatu yang ia perlukan.[36)]

Begitu juga dengan tingkah laku seorang pedagang, yang secara individu selalu berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan tempat kerja para pedagang adalah adanya kesibukan yang terus menerus, sehingga pada umumnya pada kegiatan sehari-harinya mereka kurang mementingkan kehidupan sosial, sebab yang menjadi perhatian utama adalah keuntungan atau harta. Disamping itu juga terbatasnya waktu yang mereka miliki, sebab setiap

---

35) Ibid.

36) W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, cet. 9 (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 54-55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

waktu yang ada selalu mereka manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan bisnis mereka, sehingga apabila hal ini tidak disertai dengan rasa keberagamaannya yang mantap maka kesibukan tersebut dapat melupakan mereka dari menjalankan ajaran-ajaran agama. Tetapi dengan adanya faktor intern yang terdapat dalam diri pribadi mereka, maka mereka dapat mempergunakan kesempatan yang dimiliki untuk melaksanakan perintah agama.

Sebagai salah satu perintah agama, dakwah Islam sangat membutuhkan peran serta dari berbagai pihak, baik berupa pikiran, tenaga maupun harta benda mereka demi kelangsungan dan keberhasilan dakwah tersebut. Para pedagang kayu yangd dari segi tenaga tidak memungkinkan mereka untuk terlibat dalam kegiatan secara langsung, tetapi dari segi materi atau harta benda mereka sangat berperan sebagai pendukung pelaksana kegiatan dakwah. Oleh karena itu faktor intern maupun ekstern, keduanya mempengaruhi sikap dan tingkah laku para pedagang kayu dalam kaitannya ikut berpartisipasi terhadap dakwah Islam.

Demi tercapainya suatu kegiatan dakwah Islam, sangat diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri agar mau berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1) Tingkat Pendidikan

Lalu Agus Fathurrahman memberi batasan pengertian bahwa :

> "Pendidikan orang yang semakin tinggi menyebabkan berkembangnya pola berpikirnya menjadi lebih peka terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di dalam masyarakatnya. Kesadaran itu mendorongnya untuk tampil sebagai pelopor baik dalam pemikiran maupun tingkah laku".[37)]

Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang disamping berkait erat dengan rasa percaya diri yang selanjutnya menumbuhkan kesadaran untuk mengaktualisasikan peran dirinya sebagai warga masyarakat terutama dalam usaha menyelesaikan masalah-masalah sosial dan juga akan memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah lakunya.

Dari sini akhirnya dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola berpikirnya, semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang akan semakin peka terhadap ketimpangan-ketimpangan yang akan terjadi dalam masyarakat. Hal ini akan mendorong untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.

---

37) Darmansyah, et.al., Ilmu Sosial Dasar, (Kumpulan Esei), (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 162.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2) Tingkat Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang maka tingkah laku akan sedikit demi sedikit berkembang menuju kematangan baik itu matang dalam berpikir maupun bertindak.

Kedewasaan berpikir, bersikap ataupun kesadarannya tentulah berpengaruh terhadap perkembangan aspek keagamaannya, artinya bahwa semakin dewasa pula dalam sikap, maupun kesadaran beragamanya, yang mana tarap selanjutnya akan menumbuhkan semangat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pengaruh dari pengalaman-pengalaman baik di usia muda maupun tua.

Di samping itu, dengan semakin bertambahnya umur maka orientasi hidup seseorang tidak lagi mengarah kepada hal-hal yang bersifat materi -dari itu akan semakin dirasakan adanya tuntutan kebutuhan rohani, yang berupa ketenangan, kedamaian dan ketentraman jiwa. Hal ini sedikit banyak akan didapatkan dari penghayatan serta pengamalan ajaran-ajaran agama.

3) Tingkat Ekonomi

Harta merupakan keperluan hidup yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagian besar apa yang dibutuhkan dalam kehidupan adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

harta. Al-Qur'an dan Al-Sunnah banyak sekali menyebut tentang harta, sebab disamping bisa membawa kesesatan bagi orang-orang yang salah dalam memperoleh atau mempergunakannya. Sehingga kaitannya dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan ketakwaan, Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 134 memberi ciri-ciri orang berdakwah yang diantaranya adalah orang yang suka mendermakan harta bendanya baik waktu lapang maupun sempit. Dengan demikian kesadaran untuk menjalankan ajaran agama disamping ditentukan oleh keimanan seseorang sebenarnya juga dipengaruhi kehidupan ekonominya.

Kegiatan dakwah yang merupakan salah satu bentuk perjuangan di dalam menegakkan agama Islam sudah barang tentu harus disertai dengan pengorbanan. Faktor tenaga dan harta adalah faktor yang sangat berperan dalam berbagai kegiatan.

Suatu kegiatan dakwah tidak mungkin akan terlaksana apabila tidak ada orang tertentu yang secara concern menarik perhatiannya terhadap masalah dakwah dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang sudah mapan ekonominya. Sebab hal ini tidak mungkin di-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lakukan oleh orang-orang yang selalu sibuk dalam berbagai urusan yang berkaitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab ada prioritas tertentu yang harus lebih dulu dikerjakan dibanding dengan mengerjakan hal-hal yang lain.

Dengan demikian perlu adanya sumber dana untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Secara finansial para pedagang kayu di Desa Sepulu memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Sebab tidak mungkin menjadikan mereka yang ber-ekonomi pas-pasan apalagi ke bawah sebagai sumber dana. Jadi faktor ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi partisipasi terhadap kegiatan dakwah.

G. HIPOTESA

Hipotesis atau hipotesa adalah "jawaban sementara terhadap maslah penelitian".[38)]

Hipotesa kami adalah semakin tinggi tingkat pendidikan, umur dan pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi dakwahnya.

---

38)Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm. 62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

H. METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Individu atau kelompok orang yang dapat memberikan data dimana penelitian itu diadakan atau yang dikenai penyelidikan.

Yang menjad subyek dalam penelitian ini adalah :

1) Pedagang kayu di Desa Sepulu
2) Aparat pemerintah Desa Sepulu
3) Tokoh Agama

Secara keseluruhan jumlah para pedagang kayu di Desa Sepulu sebanyak 42 orang.

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah partisipasi pedagang kayu meliputi :

1) Keterlibatan dalam mengikuti pengajian rutin dan pengajian hari besar Islam.
2) Partisipasi di bidang sosial keagamaan yang meliputi; memberikan sumbangan untuk pengajian, memberikan sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah, memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Metode Kuesioner

> Ialah metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden mengenai sesuatu hal dalam bidang tertentu.[39]

Sedang kuesioner yag dipergunakan bersifat tertutup, yaitu responden memilih jawaban yang disediakan secara bebas. Metode ini sebagai alat utama untuk memperoleh data dari variabel penelitian. Data yang ingin diperoleh dari angket ini adalah data identitas pribadi para pedagang kayu, data keikutsertaan dalam kegiatan dakwah Islam dan data faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang kayu dalam kegiatan dakwah.

b. Metode Interview

Interview adalah tehnik penelitian "dengan cara mengumpulkan keterangan secara lisan dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan".[40]

Adapun tehnik yang dipakai adalah interview bebas terpimpin, dimana pertanyaan sudah dipersiapkan tetapi juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada selama tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan.

Metode ini ditujukan aparat desa dan tokoh-tokoh formal masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menemui aparat pemerintah Desa Sepulu Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura.

---

39) Koencaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT. Gramedia, 1977), hlm. 215.

40) Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 126.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Metode ini adalah usaha memperoleh data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan atau transkip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.[41] Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data-data tentang kondisi geografis, kondisi keagamaan, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan di wilayah Desa Sepulu melalui instansi-instansi yang ada di Desa Sepulu.

3. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang logis dari data yang ada diperlukan suatu analisa data. Setelah data terkumpul dengan lengkap dan diolah maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode "deskriptif kuantitatif" yaitu data diuraikan secara sederhana dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentase-prosentase, yaitu melalui tabel distribusi frekuensi. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

a. Coding

Coding merupakan langkah pemberian kode pada setiap jawaban yang ada pada kuesioner. Dalam hal ini penulis akan memberikan kode dengan angka-angka sebagai berikut :

---

[41] Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 131.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Jawaban a mempunyai score 3

2) Jawaban b mempunyai score 2

3) Jawaban c mempunyai score 1

Total score dari variabel partisipasi memperlihatkan range dan jarak interval.

1) Kategori tinggi

2) Kategori sedang

3) Kategori rendah

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan pemasukan data-data yang telah diberi nilai ke dalam tabel-tabel. Adapun tabel-tabel yang akan digunakan dalam hal ini meliputi :

1) Tabel Frekuensi

Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui prosentase dalamsetiap kategori partisipasi. Kemudian dengan menggunakan prosentase-prosentase tersebut akan dapat diketahui besaran prosentasenya, apakah kategori tinggi, sedang atau rendah. Tabel ini merupakan dasar pada analisa tabel silang.

2) Tabel Silang

Tabel ini digunakan untuk mengetahui faktor pengaruh tingkat pendidikan, umur dan pendapatan terhadap partisipasi para pedagang kayu di Desa Sepulu. Adapun teori yang menjadi dasar yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"perhitungan prosentase selalu dihitung pada variabel pengaruh yaitu prosentase distribusi dan variabel terpengaruh dihitung dari setiap kelompok variabel"[42]

4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah "pengubahan konsep atau variabel yang abstrak ke tingkat yang realistis sehingga gejala tersebut mudah dikenali".[43]

a. Variabel Partisipasi dalam Kegiatan Dakwah

Variabel partisipasi dalam kegiatan dakwah dioperasionalkan menjadi :

1) Keterlibatan pedagang kayu dalam mengikuti pengajian rutin dan pengajian hari besar Islam.
   a) Frekuensi pedagang kayu dalam mengikuti pengajian rutin dan pengajian hari besar Islam yang diselenggarakan di Desa Sepulu.
   b) Frekuensi dalam mengajak orang lain menghadiri pengajian.
2) Keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan.
   a) Frekuensi dalam memberikan infaq untuk pengajian rutin dan sumbangan pengajian hari besar Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survai, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 103.

[43] Wahyu, Bimbingan Penulisan Skripsi, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 55.

b) Frekuensi memberikan sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah.

c) Frekuensi memberikan santunan kepada anak yatim dan bantuan untuk fakir miskin berupa pikiran tenaga dan materi.

b. Variabel Pengaruh/Dependent

Variabel yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan dakwah Islam meliputi : tingkat pendidikan, umur dan pendapatan adalah di-operasionalkan sebagai berikut :

1) Tingkat Pendidikan Umum

a) Tingkat SD

b) Tingkat SLTP

c) Tingkat SLTA

d) Tingkat Perguruan Tinggi

2) Pendidikan Agama

a) Ibtida'iyah

b) Tsanawiyah

c) Aliyah

3) Tingkat Umur

a) Umur kurang dari ≤ 40 tahun

b) Umur 41 - 50 tahun

c) Umur lebih dari > 50 tahun

4) Tingkat Pendapatan

a) Pendapatan kurang dari ≤ Rp. 1.000.000

b) Pendapatan Rp. 1.100.000 - Rp. 2.000.000

c) Pendapatan lebih dari > Rp. 2.000.000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari deskripsi dan analisa data di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi pedagang kayu dalam kegiatan dakwah Islam di Desa Sepulu tergolong cukup baik, terbukti proporsi terbanyak ada pada kategori sedang (45,2%), yang tinggi (33,3%) dan yang rendah (21,5%). Bentuk partisipasi ini berupa keterlibatan dalam pengajian dan partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan berupa pikiran, tenaga dan materi.
2. Dengan mengadakan analisa kuantitatif dari tabulasi silang, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang kayu dalam kegiatan dakwah Islam adalah faktor pendapatan. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan semakin tinggi pula tingkat partisipasi pedagang kayu dalam kegiatan dakwah, sedangkan faktor umur dan pendidikan umum ada kecenderungan hubungan terhadap partisipasi responden. Sementara pada faktor pendidikan agama tidak menampakkan adanya hubungan terhadap partisipasi para pedagang kayu dalam kegiatan dakwah Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

1. Agar partisipasi para pedagang kayu dalam dakwah Islam lebih terkoordinasi, maka perlu dibentuk suatu badan yang dapat mengikat dan mendayagunakan secara optimal potensi yang ada secara lebih baik.
2. Untuk lebih meningkatkan syiar Islam, hendaknya para pedagang kayu di Desa Sepulu lebih meningkatkan kepedulian dan keterlibatannya dalam dakwah Islam.
3. Disamping perlu mempertahankan berbagai kegiatan yang sudah ada, hendaknya dikembangkan lagi bentuk-bentuk kegiatan dakwah agar tujuan dakwah dapat segera tercapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, Imam Abi ´Abdillah Muhammad bin Isma´il bin Ibrahim Ibn al Mughirah ibn al-Bardazbat, Sahih al-Bukhari, ttp.: Dār al-Fikr, 1981.

Abi al-Thīb Muhammad Syamsu al-Haq al-Adzīm, ´Aunul Ma´bud Syarh Sunan Abi Dawud, Beirut: Dār al-Fikr, 1979.

Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi dalam Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.

Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasr Ilmu Dakwah, Yogyakarta: Media Dakwah, 1980.

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Transformasi Budaya, Yogyakarta: PLPM, 1985.

Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Darmansyah, et.al., Ilmu Sosial Dasar, (Kumpulan Esei), Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Departemen Agama RI, Al-Qur´an dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur´an, 1983.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Husein Segaf, Pedoman Pembinaan Dakwah Bil-Hal, Jakarta: Dirjen Humas Urusan Haji, 1988.

Khairuddin, Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Liberty, 1992.

Koencaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 1979.

Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur´an, 1973.

Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, Semarang: CV. Toha Putra, 1973.

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survai, Jakarta: LP3ES, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Moh. Nazir, Ph.D., Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Muhammad Hussein Hakekal, Sejarah Hidup Muhammad, alih bahasa Ali Audah, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1986.

Nasruddin Harahap, Cs. (Ed), Dakwah Pembangunan, Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I, 1992.

R.A. Santoso Sastro Putro, Partisipasi dan Komunikasi Persuasif dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, Bandung: Alumni, 1986.

Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.

S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Hasta, 1988.

Salim Bahresyi, Riyadush Shalihin, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983.

Sartono Kartodirjo, Sejarah Nasional Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1977.

Suharsimi Arikunto, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Yogyakarta: Andi Offset, 1971.

Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Jakarta: Widya Jaya, 1985.

W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, Bandung: Eresco, 1986.

Wahyu, Bimbingan Penulisan Skripsi, Bandung: Tarsito, 1989.

Winarno Surahmad, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA